



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

AFIKS PEMBENTUK VERBA DALAM ARTIKEL LEPAS

Abdul Sahri Wiji Asmoko¹⁾, Arien Cahyani Putri²⁾, Nurfauziyah³⁾, Nuryani⁴⁾

^{1,2,3,4)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

abdul.sahri20@mhs.uinjkt.ac.id, arien.cahyani20@mhs.uinjkt.ac.id,
nurfauziyah20@mhs.uinjkt.ac.id, nuryani@uinjkt.ac.id

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

Pembentukan kata baru diperlukan sebagai upaya memperbanyak khasanah kebahasaan. Hal tersebut penting supaya pemikiran manusia dapat disampaikan dan dipahami secara baik. Secara tata Bahasa terdapat proses pembentukan kata yang dengan proses tersebut akan terbentuk kata baru. Salah satunya adalah afiksasi yang memiliki beberapa fungsi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap afiks pembentuk verba yang terdapat dalam artikel lepas. Teori yang digunakan adalah afiks pembentuk verba menurut Ramlan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data yang diambil dari beberapa artikel lepas. Terdapat tiga artikel yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa verba merupakan kelas kata yang sering muncul dan digunakan untuk keperluan penulisan artikel. Oleh karena itu, afiks pembentuk verba menjadi afiks sangat produktif kaitannya dengan proses pembentukan kata. Jenis afiks yang cukup produktif adalah prefiks, sufiks, dan kombinasi afiks.

Kata kunci: proses morfologis, afiks, verba, artikel lepas

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebab ia merupakan alat komunikasi utama manusia. Selain itu, bahasa juga bersifat dinamis mengikuti perubahan dan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan pengguna bahasa memerlukan banyak kata untuk mengungkapkan pikirannya. Untuk itu, perlu adanya pembentukan kata yang secara tata Bahasa dapat dilakukan melalui proses morfologis. Proses morfologis menurut Rohmadi dkk (dalam Mujawanah, 2019)

adalah cara pembentukan kata-kata dengan menggabungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Terdapat tiga proses morfologis, yaitu proses pembubuhan afiks (afiksasi), proses pengulangan (reduplikasi), dan proses pemajemukan kata (Ramlan, 2012). Dari proses morfologis tersebut dapat membentuk kata yang sesuai kemudian disusun membentuk kalimat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran. Demikian juga dalam menulis artikel baik artikel ilmiah maupun lepas.

Artikel merupakan salah satu bentuk

tulisan yang sering ditemukan, baik di media online maupun media cetak. Artikel berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitakan dan meyakinkan atau menghibur khalayak (Sumadiria, 2005).

Sebuah artikel lebih sederhana dibandingkan dengan karya tulis lainnya karena ragam bahasa dan pemilihan kata yang digunakan lebih santai dan populer. Terlebih pada artikel lepas yang merupakan jenis tulisan tidak terlalu panjang. Meskipun demikian, dalam penulisannya artikel lepas tidak dapat sembarangan dibuat, perlu penyusunan kata yang tepat dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Mengingat jumlah katanya yang tidak terlampau banyak penulis artikel lepas harus lebih tepat dalam memilih diksi. Hal tersebut penting supaya dengan jumlah kata yang singkat tetapi inti dari pemikiran dapat tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis memerlukan banyak pilihan kata supaya tidak terlalu monoton. Banyak kata di dalam artikel yang hasilnya berasal dari proses morfologis. Beberapa contoh kata yang dapat kita temukan dalam artikel di antaranya adalah kata "membentuk" yang merupakan hasil dari afiksasi, "berlomba-lomba" hasil dari reduplikasi, dan "rumah sakit" hasil dari komposisi.

Subroto (dalam Muwajanah, 2019) mengungkapkan bahwa afiksasi adalah salah satu proses morfologis yang berkaitan dengan menempelnya afiks pada morfem dasar dalam membentuk suatu kata. Terdapat beberapa jenis afiks, yaitu prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Misalnya pembubuhan afiks ber- pada bentuk dasar "jalan" menjadi berjalan, pada "sepeda" menjadi bersepeda, pada "susah payah" menjadi bersusah payah, pembubuhan afiks

men- pada "tulis" menjadi menulis, pada "kenai" menjadi mengenai, pada "baca" menjadi membaca. Ada juga afiks yang tidak membentuk kata, melainkan membentuk pokok kata, ialah afiks per-, -kan, dan -i, misalnya perbesar, ambilkan, bacakan, bangunkan, duduki, tanami, pukuli. Afiks merupakan bentuk linguistik yang keberadaannya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru terhadap bentuk-bentuk yang dilekatinya (Astuti, 2012).

Afiksasi memiliki beberapa fungsi, salah satunya membentuk verba (kata kerja). Afiksasi pembentuk verba adalah pembubuhan morfem terikat yang berupa afiks kepada morfem dasar untuk membentuk verba. Misalnya prefiks me- dan ber- berfungsi sebagai pembentuk verba aktif, baik itu verba aktif transitif maupun verba aktif intransitif. Contoh pembentukan verba aktif transitif dengan menggunakan prefiks me-, yaitu membaca, memukul, dan memberi. Contoh pembentukan verba aktif intransitif dengan menggunakan prefiks ber-, yaitu berbagi, berbaring, dan berbohong.

Menurut Abdul Chaer (2008) afiks-afiks pembentuk verba ada tiga belas antara lain: prefiks ber-, konfiks dan klofiks ber-an, klofiks ber-kan, sufiks -kan, sufiks -i, prefiks per-, konfiks per-kan, konfiks per-i, prefiks me-, prefiks di-, prefiks ter-, prefiks ke-, prefiks ke-an.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diketahui pentingnya untuk mengetahui fungsi pembentuk verba pada artikel. Dengan begitu kita akan mengetahui bahwa afiks pada verba memiliki pernyataan makna gramatikal yang berbeda-beda. Dengan demikian, penelitian ini akan melihat dan melakukan

analisis tentang fungsi Afiks sebagai pembentuk verba dalam artikel lepas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian diambil dari artikel lepas berbahasa Indonesia. Data tersebut dianalisis serta diidentifikasi ke dalam afiksasi verba. Selain afiksasi verba, data dalam penelitian ini dikaji berdasarkan bentuk dasar, bentuk turunan, dan makna leksikal sebagai pembuktian dari proses morfologis.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat yaitu dengan cara membaca dan memahami isi artikel lalu mencatat kata-kata yang mengandung afiksasi verba. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan afiksasi verba me-, me-kan, me-i, memper-, memper-kan, memper-i, di-, di-kan, di-i, ber-, ber-kan, ber-an, ter-, ter-kan, ter-i, per-kan, dan per-

i. Selanjutnya, data dipaparkan dengan deskriptif tentang proses morfologis dan perubahan maknanya.

Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa tabel klasifikasi afiksasi verba dan proses morfologis beserta uraian deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel pertama berjudul “Inovatif dan Kreatif, Industri HPTL Dinilai Butuh Dukungan”. Artikel tersebut terdiri atas 107 kata yang di dalamnya ditemukan 35 kata kerja. Kata kerja yang ditemukan merupakan hasil dari proses afiksasi. Adapun afiks yang berfungsi membentuk verba pada artikel tersebut ditemukan dari jenis sufiks, prefiks, dan kombinasi afiks. Beberapa contoh kata yang ditemukan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1 Afiks Pembentuk Verba

Kata	Bentuk Dasar	Bentuk Turunan	Perubahan Makna
Dukungan (v)	Dukung (v)	Terbentuk dari sufiks {an} dan bentuk dasar “dukung”.	Dukung → berdukung duduk di punggung atau di pinggir orang. Dukungan → sesuatu yang didukung; sokongan; bantuan.
Mengandung (v)	Kandung (v)	Terbentuk dari prefiks {meng} dan bentuk dasar “kandung”. {meng} merupakan alomorf dari {meN}.	Kandung → kantong; pundi-pundi. Mengandung → tercantum di dalamnya; memuat; berisi.

Menekankan (v)	Tekan (v)	Terbentuk dari prefiks {men}, sufiks (-kan) dan bentuk dasar “tekan”.	Tekan → menekan. Menekankan → menegaskan (kata, suku kata) dengan suara yang agak keras.
Berhubungan (v)	Hubung (v)	Terbentuk dari prefiks {ber}, sufiks (an) dan bentuk dasar “hubung”.	Hubung → sambung. Berhubungan → bersangkutan (dengan); ada sangkut pautnya (dengan); bertalian (dengan); berkaitan (dengan)
Berhadapan (v)	Hadap (n)	Terbentuk dari prefiks {ber}, sufiks (an) dan bentuk dasar “hadap”.	Hadap → sisi atau bidang sebelah muka; muka. Berhadapan → bermuka (dengan); bertentangan (dengan); bertemu muka (dengan).

Artikel kedua yang dianalisis dalam penelitian ini berjudul “Tiga Olahraga yang Bisa Bermanfaat Membuat Kualitas Tidur Lebih Baik”. Artikel ini terdiri atas 222 kata. Di dalamnya ditemukan 30 verba bentukan dari afiksasi. Beberapa jenis afiks

pembentuk verba yang muncul adalah prefiks me-, kombinasi afiks me-kan, dan kombinasi afiks me-i. Beberapa temuan dalam data diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2 Afiksasi Pembentuk Verba

Kata	Bentuk Dasar	Bentuk Turunan	Perubahan Makna
Membuat (v)	Buat (v)	Terbentuk dari prefiks {mem} dan bentuk dasar “buat”. {mem} merupakan alomorf dari {meN}.	Buat → kerjakan; lakukan. Membuat → menciptakan (menjadikan, menghasilkan); membikin.

Abdul Sahri Wiji Asmoko, Arien Cahyani Putri, Nurfauziyah, Nuryani: Afiks Pembentuk Verba dalam Artikel Lepas

Membantu (v)	Bantu (v)	<p>Terbentuk dari prefiks {mem} dan bentuk dasar “bantu”.</p> <p>{mem} merupakan alomorf dari {meN}.</p>	<p>Bantu → tolong.</p> <p>Membantu → memberi sokongan (tenaga dan sebagainya) supaya kuat (kukuh, berhasil baik, dan sebagainya); menolong.</p>
Meningkatkan (v)	Tingkat (n)	<p>Terbentuk dari bentuk turunan {men} dan bentuk dasar “tingkat” dan akhiran {kan}.</p> <p>{men} merupakan alomorf dari {meN} yang dilekatkan pada bentuk turunan “tingkatkan” sehingga terbentuk kata “meningkatkan”.</p>	<p>Tingkat → susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek seperti linggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang).</p> <p>Meningkatkan → menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya);</p>
Menandakan (v)	Tanda (n)	<p>Terbentuk dari bentuk turunan {men} dan bentuk dasar “tanda” dan akhiran {kan}.</p> <p>{men} merupakan alomorf dari {meN} yang dilekatkan pada bentuk turunan “tandakan” sehingga terbentuk kata “menandakan”.</p> <p>Tanda – tandakan – menandakan</p>	<p>Tanda → yang menjadi alamat atau yang menyatakan sesuatu.</p> <p>Menandakan → menyatakan atau menunjukkan (bahwa).</p>

Mengurangi (v)	Kurang (adv)	Terbentuk dari bentuk turunan {meng} dan bentuk dasar “kurang” dan akhiran {i}. {meng} merupakan alomorf dari {meN} yang dilekatkan pada bentuk turunan “kurangi” sehingga terbentuk kata “mengurangi”. Kurang – kurangi – mengurangi	Kurang → belum atau tidak cukup (sampai, genap, lengkap, tepat, dan sebagainya). Mengurangi → menjadikan berkurang.
-----------------------	--------------	---	--

Artikel ketiga yang dianalisis dalam penelitian ini berjudul “Sekolah Tatap Muka Dimulai Vaksinasi Covid-19 Terus Dikebut”. Artikel ini terdiri atas 303 kata yang di dalamnya terdapat banyak verba

yang berasal dari proses afiksasi. Terdapat prefiks ber-, meN-, dan sufiks -kan yang digunakan sebagai afiks pembentuk verba. Beberapa temuan dalam artikel diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3 Afiksasi Pembentuk Verba

Kata	Bentuk Dasar	Bentuk Turunan	Perubahan Makna
Berupaya (v)	Upaya (n)	Terbentuk dari prefiks {ber} dan bentuk dasar “upaya”.	Upaya → usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya Berupaya → mencari upaya(akal); berusaha; berikhtiar.
Berkonsultasi (v)	Konsultasi (n)	Terbentuk dari prefiks {ber} dan bentuk dasar “konsultasi”.	Konsultasi → pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan (nasihat, saran, dan sebagainya) yang sebaiknya Berkonsultasi → bertukar pikiran atau meminta pertimbangan dalam

			memutuskan sesuatu (tentang usaha dagang dan sebagainya).
Memperluas (v)	Luas (adj)	Terbentuk dari prefiks {mem} dan {per} dan bentuk dasar “luas”. {mem} merupakan alomorf dari {meN}.	Luas → ukuran panjang-lebarnya bidang (lapangan, ruangan, dan sebagainya) Memperluas → membuat lebih luas dari semula; meluaskan.
Membuka (v)	Buka (v)	Terbentuk dari prefiks {mem} dan bentuk dasar “buka”. {mem} merupakan alomorf dari {meN}.	Buka → membuka; terbuka. Membuka → menjadikan tidak tertutup atau tidak bertutup (seperti menyingkap penutupnya, tudungnya, pagarnya).
Dinyatakan (v)	Nyata (adj)	Terbentuk dari sufiks {kan} dan bentuk dasar “nyata”.	Nyata → benar-benar ada; ada buktinya; berwujud . Dinyatakan → mengemukakan (pikiran, isi hati).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis afiks yang memang kurang produktif untuk menulis artikel. Kekurangproduktifan tersebut terlihat dari tidak seringnya afiks tersebut muncul. Sementara itu, afiks pembentuk verba yang cukup produktif berupa prefiks, sufiks, dan kombinasi afiks. Ketiga jenis afiks pembentuk verba tersebut dapat dikatakan cukup produktif karena sering muncul dan sering digunakan dalam

artikel yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

REFERENSI

Astuti, E. P. 2012. Analisis Afiksasi Dan Penghilangan Bunyi Pada Lirik Lagu Geisha Dalam Album Meraih Bintang. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mujawanah, F. 2019. Proses Morfologi dalam Kutipan Bijak di Instagram Mario Teguh Tahun 2019. Dalam Seminar Nasional Literasi, Vol. 4, No. 1.

Ramlan, M. 2012. *Morfologi Sebagai Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.

Sumadiria, A.S. Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.